

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) telah dikenal hampir di seluruh dunia. Di negara-negara maju, keluarga berencana bukan lagi merupakan suatu program atau gagasan, tetapi merupakan falsafah hidup masyarakat. Di negara-negara berkembang, keluarga berencana masih merupakan program yang pelaksanaannya harus ditingkatkan (Mochtar, 1998).

Keluarga merupakan pengembangan sasaran dalam mengupayakan terwujudnya visi Keluarga Berencana Nasional yang kini telah diubah visinya menjadi “Keluarga Berkualitas Tahun 2015”. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Prawiroharjo, 2006).

Misi KB sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya *integral* dalam meningkatkan kualitas keluarga (Prawiroharjo, 2006). Hak-hak reproduksi menurut kesepakatan dalam Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan bertujuan untuk mewujudkan kesehatan individu secara utuh baik kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani. Salah satu butir dari konferensi ini adalah hak untuk menentukan jumlah dan jarak kelahiran anak (Widyastuti, 2009).

Program Keluarga Berencana yang semula berorientasi pada pencapaian target, sejalan dengan perkembangan program, saat ini telah berubah menjadi berorientasi pada aspek kualitas yang menjadi perhatian besar dalam pelayanan Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi (BKKBN, 2003).

Beberapa jenis kontrasepsi yang digunakan di Indonesia adalah kontrasepsi pil, suntik, implant, kondom, IUD, tisu KB (*spermatisida*), MOP (*vasektomi*), MOW (*tubektomi*) dan lain-lain (Prawirohardjo, 2006).

Program keluarga berencana nasional mempunyai kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas penduduk. Kontribusi program keluarga berencana nasional tersebut dapat dilihat pada pelaksanaan program *Making Pregnancy Safer* (MPS) di Indonesia 2000-2001 antara lain bahwa setiap kehamilan harus merupakan kehamilan yang diinginkan. Untuk mewujudkan program tersebut, keluarga berencana (KB) merupakan upaya pelayanan kesehatan reproduksi yang telah tersedia (Saifudin, 2003).

Jumlah penduduk Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2003 adalah 3.385.027 orang dengan laju pertumbuhan penduduk sekitar 0,72% (Badan Pusat Statistik, 2003). Perkiraan Angka Fertilisasi Total (TFR) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami Peningkatan 1,3% (BKKBN, 2008).

Pencapaian peserta Keluarga Berencana (KB) aktif semua metode kontrasepsi pada bulan Oktober 2008 di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 425.503 peserta, di Kota Yogyakarta peserta KB aktif 34.590

peserta. Jumlah Peserta KB pil menduduki perangkat keempat dengan jumlah 3.384 peserta (BKKBN, 2008).

Metode kontrasepsi mempunyai efek samping tersendiri, metode hormonal seperti pil umumnya mempunyai efek samping yang berupa mual dan muntah, perubahan berat badan, pusing atau sakit kepala dan kenaikan tekanan darah (Hartanto, 2004). Perubahan kenaikan berat badan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor hormonal, pola makan, masukan dan pengeluaran energi, genetik, psikis, dampak dari kenaikan berat badan yang berlebihan dapat menimbulkan berbagai penyakit antara lain DM, hipertensi, jantung (Saifudin, 2003).

Kontrasepsi pil kombinasi terdapat hormon *estrogen* dan *progesterone*. Kelemahan dari kontrasepsi pil kombinasi adalah kenaikan berat badan 5-10 kg. Pertambahan berat badan disebabkan oleh retensi cairan, bertambahnya lemak pada tubuh, dan meningkatkan selera makan (Hartanto, 2004). Bagi akseptor pil akan mengalami kenaikan berat badan sekitar 5 kg dalam jangka waktu 1 tahun. Peningkatan berat badan akan tergantung dari lamanya kontrasepsi pil digunakan karena pengaruh hormon *estrogen* dan *progesterone*.

Dari hasil data rekam medik pada bulan Januari sampai April tahun 2010 di BPS Yuli Triyani mempunyai peserta akseptor KB pil sebanyak 42 akseptor (7,92%). Akseptor KB suntik jumlahnya paling banyak, peserta KB suntik terdiri dari peserta KB suntik kombinasi sebanyak 73 akseptor (13,77%)

KB Suntik progestin sebanyak 23 akseptor (4,43%), IUD sebanyak 5 akseptor (0,94%), Implant dan MOW tidak ada akseptor.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara pada tanggal 15 April 2010 di BPS Yuli Triyani Berbah Sleman Yogyakarta dari 13 akseptor KB pil kombinasi 9 akseptor yang mengalami kenaikan berat badan dan 4 akseptor yang tidak mengalami kenaikan berat badan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Lamanya Pemakaian Kontrasepsi Pil Kombinasi dengan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB di BPS Yuli Triyani Berbah Sleman Yogyakarta”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diambil adalah “Adakah hubungan antara lamanya pemakaian kontrasepsi pil kombinasi dengan kenaikan berat badan pada Akseptor KB di BPS Yuli Triyani Berbah Sleman Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan lamanya pemakaian kontrasepsi pil kombinasi dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB di BPS Yuli Triyani Berbah Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui lamanya pemakaian kontrasepsi pil kombinasi di BPS Yuli Triyani Berbah Sleman Yogyakarta.
- b. Mengetahui kenaikan berat badan pada akseptor KB di BPS Yuli Triyani Berbah Sleman Yogyakarta.
- c. Mengetahui hubungan antara lamanya pemakaian kontrasepsi pil kombinasi dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB di BPS Yuli Triyani Berbah Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi ilmu pengetahuan khususnya memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mengenai pemakaian kontrasepsi pil kombinasi dengan peningkatan berat badan akseptor.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan khususnya pada akseptor KB.

b. Bagi Akseptor KB Pil Kombinasi di BPS Yuli Triyani

Diharapkan menambah dan meningkatkan pemahaman tentang efek samping KB pil kombinasi khususnya berhubungan dengan berat badan.

c. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di BPS Yuli Triyani

Meningkatkan pelayanan KB kepada masyarakat melalui penyuluhan tentang hubungan pemakaian pil kombinasi dengan kenaikan berat badan.

d. Bagi Mahasiswa Stikes Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan terutama bagi ilmu kebidanan khususnya lingkup kesehatan ibu dan anak.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan yang akan datang sehingga dapat dimanfaatkan untuk perencanaan sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

1. Sri Wulandari (2007) dengan judul: “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang KB Hormonal (suntik dan pil) dengan pengambilan keputusan menggunakan KB hormonal”. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode *corelational study*. Dengan jumlah sampel sebanyak 81 orang yang diambil dengan cara random sampling atau acak sederhana. Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi yang kuat yaitu dilihat dari nilai *pearson correlation* 0,731 yang di atas 0,5 yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang

KB hormonal dengan pengambilan keputusan ibu untuk menggunakan KB hormonal.

2. Evi Novrianti, (2007) dengan judul “Hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik depo progestin dengan peningkatan berat badan akseptor di BPS Tutik Purwani Sleman”. Subyek penelitian berjumlah 47 orang yaitu ibu-ibu akseptor KB suntik depo progestin dengan lama pemakaian > 12 bulan. Sampel diambil dengan tehnik *accidental sampling* dengan metode penelitian *retrospektif*. Kesimpulan dari hasil penelitian dilihat dari nilai $p\text{-value} = 0,004 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya proporsi lama pemakaian suntik progestin yang > 12 bulan berbeda dengan proporsi dengan pemakaian yang < 12 bulan terhadap kenaikan berat badan.
3. Fadhilah Hidayaty, (2007) dengan judul “Tingkat Kepuasan Ibu dalam Mendapatkan Pelayanan KB IUD dibandingkan KB Hormol Pil di BPS Y. Sri Suyatiningsih, Pereng, Bumirejo, Lendah, Kulonprogo, Yogyakarta” Dengan jumlah sample sebanyak 99 orang yang diambil secara *accidental sampling* dengan metode pendekatan *cross sectionanal*. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa *Chi-Square* hitung $> Chi\text{-Square table}$ ($33,893 > 9,4877$) sehingga disimpulka bahwa tingkat kepuasan ibu mendapatkan pelayanan KB IUD tidak lebih tinggi dibandingkan pelayan KB hormonal pil di BPS y. Sri Suyatningsih, Pereng, Bumirejo, Lendah, Kulonprogo, Yogyakarta.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat, waktu jumlah sampel dan metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *Survei Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini berjudul “Hubungan Antar Lamanya Pemakaian Kontrasepsi Pil Kombinasi Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Di BPS Yuli Triyani Berbah Sleman Yogyakarta”. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian menggunakan *Sampling Jenuh*. Waktunya yaitu tahun 2010, dan tempat penelitian di tempat BPS Yuli Triyani Berbah Sleman Yogyakarta.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA